

**KAJIAN POTENSI EKONOMI DESA MENUJU DESA
MANDIRI**

**(Studi Kasus : Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten
Bandung)**

*Karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan
Wilayah dan Kota dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik
Universitas Pasundan*

TUGAS AKHIR

Oleh :

Aldilah Kania Firanda Putri

NPM 163060038



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG
2021**

**PERNYATAAN ORIGINALITAS DAN TIDAK MELAKUKAN
PLAGIARISME TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldilah Kania Firanda Putri
NPM : 163060038
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa judul tugas akhir “Kajian Potensi Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri (Studi Kasus: Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung)” benar bebas dari plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, Oktober 2021



Aldilah Kania Firanda Putri

HALAMAN PENGESAHAN I

KAJIAN POTENSI EKONOMI DESA MENUJU DESA MANDIRI
(Studi Kasus : Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung)

Tugas Akhir



Nama : Aldilah Kania Firanda putri

NRP : 163060038

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Co-Pembimbing

(Deden Syarifudin, ST., MT)

(Meyliana Lisanti, ST., M.Si)

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Perencanaan Wilayah dan Kota

(Deden Syarifudin, ST., MT)

HALAMAN PENGESAHAN II

KAJIAN POTENSI EKONOMI DESA MENUJU DESA MANDIRI
(Studi Kasus : Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung)

Tugas Akhir

Oleh.

Aldilah Kania Firanda Putri

163060038

Bandung, Oktober 2021

Menyetujui,

- | | | |
|-----------------------------------|--------------------|-------|
| 1. Furi Sari Nurwulandari, ST.,MT | (Ketua Sidang) | |
| 2. Deden Syarifudin, ST., MT | (Pembimbing Utama) | |
| 3. Meyliana Lisanti, ST., M.Si | (Co-Pembimbing) | |
| 4. Furi Sari Nurwulandari, ST.,MT | (Penguji) | |

Mengetahui,

Koordinator TA dan Sidang Sarjana

(Dr. Ir. Firmansyah., MT)

Ketua Program Studi

Perencanaan Wilayah dan

Kota

(Deden Syarifudin, ST., MT)

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Pasundan, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Aldilah Kania Firanda Putri
NPM : 163060038
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pasundan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Kajian Potensi Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri (Studi Kasus: Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan *non exclusive royalty free right* atau hak bebas royalti non eksklusif ini, Universitas Pasundan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Bandung, Oktober 2021



Aldilah Kania Firanda Putri

VISI DAN MISI
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH
DAN KOTA UNIVERSITAS PASUNDAN

VISI

Menghasilkan sarjana perencanaan wilayah dan kota yang SMART dan unggul berwawasan global yang mengusung nilai-nilai kesundaan dan keislaman Tahun 2037.

MISI

1. Mendidik calon sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota yang unggul, berkarakterkan nilai kesundaan dan keislaman, adaptif dengan literasi digital 4.0 yang didukung pengalaman belajar diluar kampus.
2. Menghasilkan penelitian berkualitas yang memiliki kontribusi dalam memecahkan masalah di masyarakat serta terhilirisasi dengan pengabdian kepada masyarakat.
3. Membangun aliansi strategis pentahelix (akademik, industri, pemerintah, komunitas dan media) yang bermuara kepada peningkatan kompetensi lulusan, profesionalitas dosen yang kolaboratif, saling menguntungkan dan berkelanjutan.
4. Menyelenggarakan tata pamong yang SMART dengan dukungan teknologi informasi yang tepat dan inovatif.

KATA PENGANTAR

Assalamuálaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbilámiin, Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul Kajian Potensi Ekonomi Desa Mnadiri (Studi Kasus: Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keadaan sektor ekonomi yang ada di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dalam segi sektor potensial dan bagaimana keterkaitan antara sektor dengan para *stakeholder*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis LQ, DLQ, ME, Shift Share dan *Actor-Network Theory*. Hasil penelitian ini adalah terdapat sektor potensial yang dapat di kembangkan dengan memperbaiki struktur kelembagaan atau organisasi agar dapat memberikan peluang memanfaatkan sektor unggulan menjadi lebih optimal. Selain itu, Tugas Akhir ini dapat berguna bagi pembaca di bidang Perencanaan Wilayah dan Kota maupun bidang terkait lainnya. Terdapat 5 bab dalam penulisan Tugas Akhir ini yang meliputi Bab I Pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan substansi, batasan studi, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II Tinjauan Pustaka menjelaskan tentang kajian penelitian yang ditinjau dari tinjauan teori yang ada, tinjauan pustaka serta studi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, Bab III Gambaran Umum Wilayah yang menjelaskan mengenai gambaran umum baik gambaran umum wilayah eksternal maupun internal wilayah kajian, selanjutnya Bab IV Hasil dan Pembahasan yang menjelaskan mengenai hasil penelitian tugas akhir yang telah dilakukan dan Bab terakhir dalam laporan tugas akhir ini adalah Bab Kesimpulan dan Rekomendasi, yang merupakan bab penutup dari penelitian yang telah dilakukan yang berisikan kesimpulan mengenai sektor potensial dan pengembangan sektor ekonomi di Desa Haurpugur serta tersusunnya rekomendasi untuk pengembangan potensi ekonomi Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

Selanjutnya, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini yaitu:

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan finansial yang diberikan melalui program Talenta Inovasi Indonesia Tahun 2021 dengan Nomor Registrasi 2100018870.
2. Bapak Deden Syarifudin, S.T., M.T selaku pimpinan Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan serta selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir atas kesediaan dan keikhlasannya yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta bantuan moril maupun materil bagi penyusun dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Ibu Meyliana Lisanti S.T., M.Si selaku Co-pembimbing atas kesediaan dan keikhlasannya yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta bantuan moril maupun materil bagi penyusun dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Bapak Dr. Ir. Firmansyah, MT selaku koordinator Kerja Praktek Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan.
5. Ibu Furi Sari Nurwulandari ST, MT selaku Sekertaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen beserta staff Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan yang selalu membantu untuk memenuhi keperluan tugas akhir ini dengan baik.
7. Orang tua saya, Ibu, Bapak, Nenek, Pakde serta Adik atas segala do'a yang senantiasa terucap serta sebagai penyemangat dan dukungan moril maupun materil sehingga penyusun dapat menyelesaikan pendidikan dan penulisan laporan tugas akhir ini.
8. *Partner* dalam menjalani kehidupan sehari-hari Mohammad Faiz Amin yang selalu memberikan bantuan moril maupun materil bagi penyusun dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Sahabat perjuangan di Program Sru di Perencanaan Wilayah dan Kota Jihan Nabila, Nurul Innayah, Enienda Rizqia dan Viera Mustika Octaviani yang

selalu memberikan semangat untuk kelancaran proses penyusunan laporan tugas akhir ini.

10. Kang Rio Marsel dan Ahmad Naufal yang telah membantu dalam proses analisis yang menggunakan *GIS* serta teman-teman PWK 2016 yang telah memberikan motivasi sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan yang ada pada dalam diri penyusun. Besar harapan penulis agar apa yang telah dilakukan bisa bermanfaat baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandung, Oktober 2021

Penulis

ABSTRAK

Dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di pedesaan, perlu dikembangkan faktor ekonomi potensial. Sektor potensial yang tidak di manfaatkan secara optimal mengakibatkan lambatnya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Penelitian ini untuk mengidentifikasi keadaan sektor ekonomi yang ada di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dalam segi sektor potensial dan bagaimana keterkaitan antara sektor dengan para *stakeholder*. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif di dukung dengan teknik wawancara mendalam dengan format *semi structured* menggunakan teknik analisis LQ, DLQ, ME, Shift Share dan *Actor-Network Theory*. Hasil penelitian di Desa Haurpugur terdapat komoditas unggulan meliputi sektor pertanian komoditas padi sawah, tomat dan mentimun; sektor peternakan komoditas ayam kampung, bebek, telur bebek dan burung puyuh; sektor perikanan komoditas ikan mas dan berdasarkan hasil perhitungan *ME* secara keseluruhan sektor yang ada memberikan efek pengganda bagi Desa Haurpugur dan untuk wilayah disekitarnya. Selanjutnya terdapat upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan kelompok lembaga yaitu mengembangkan komoditas unggulan khususnya sektor pertanian komoditas padi sawah karena selain memiliki nilai basis, komoditas tersebut dalam kondisi eksisting memiliki luas wilayah paling tinggi dibandingkan dengan desa-desa yang ada di Kecamatan Rancaekek serta memperbaiki struktur kelembagaan/organisasi untuk memberikan peluang memanfaatkan sektor unggulan menjadi lebih optimal.

Kata Kunci: Pembangunan Desa; Sektor Potensial; Desa Mandiri; *Actor-Network Theory* (ANT).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (*Undang-undang Republik Indonesia nomor 6 tahun 2014 tentang desa, 2014*). Pembangunan Desa memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia sebagai penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Lisnawati dan Lestari, 2019).

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023 menetapkan bahwa terdapat 9 prioritas pembangunan daerah yang salah satunya yaitu Gerakan Membangun Desa (Gerbang Desa). Gerbang Desa merupakan sebuah gerakan untuk mewujudkan Desa yang mandiri. Desa mandiri atau yang disebut Desa Sembada adalah Desa Maju yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan Desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan (*Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang indeks desa membangun, 2016*).

Berdasarkan Indeks Desa Mandiri Tahun 2020 terdapat 8 Desa yang ada di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung memiliki status Desa Berkembang salah satunya yaitu Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung (PPN/Bappenas, 2020). Dari 7 Desa lainnya, Desa Haurpugur Kecamatan

Rancaekek Kabupaten Bandung memiliki kekayaan Sumber Daya alam yang sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya khususnya dari sektor pertanian. Namun, tingkat angka kemiskinan yang masih tinggi menjadikan Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung harus mencari peluang lain yang dapat menunjang peningkatan taraf ekonomi masyarakatnya (*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM DESA) Haurpugur Tahun Anggaran 2020-2025*, 2020). Oleh karena itu, diperlukannya kajian pengembangan potensi lokal dengan melihat pada sektor apa saja yang dapat dikembangkan di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung yang nantinya dapat menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek dan meningkatkan status Desa Haurpugur menuju Desa Mandiri. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini difokuskan pada menggali sektor potensial yang ada di Desa Haurpugur sehingga diperlukannya perencanaan ruang yang tepat untuk kajian pengembangan potensi ekonomi desa dengan judul “*Kajian Potensi Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri (Studi Kasus: Desa Haurpugur, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung merupakan desa yang sudah memiliki status desa berkembang Berdasarkan Indeks Desa Mandiri Tahun 2020. Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung memiliki kekayaan Sumber Daya alam yang sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya khususnya dari sektor pertanian. Namun, tingkat angka kemiskinan yang masih tinggi menjadikan Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung harus mencari peluang lain yang dapat menunjang peningkatan taraf ekonomi masyarakatnya (*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Haurpugur Tahun Anggaran 2020-2025*, 2020). Sehingga, diperlukannya kajian pengembangan potensi lokal dengan melihat pada sektor apa saja yang dapat dikembangkan di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut :

- A. Potensi ekonomi dalam sektor apa saja yang ada di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung yang dapat dikembangkan dalam mendukung Desa Haurpugur menuju Desa mandiri ?
- B. Bagaimana pengembangan sektor potensial yang ada di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dari hulu hingga ke hilir?
- C. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai Desa Mandiri di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi ekonomi yang ada di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek menuju Desa Mandiri.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang akan dicapai dalam perumusan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dijelaskan dalam uraian berikut :

1. Teridentifikasinya sektor potensi ekonomi yang ada di Desa Haurpugur yang dapat mendukung Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung menuju Desa mandiri.
2. Teridentifikasinya pengembangan sektor potensial yang ada di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dari hulu hingga ke hilir.
3. Teridentifikasinya faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai Desa Mandiri di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian terbagi menjadi ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

A. Ruang Lingkup Wilayah Eksternal

Kecamatan Rancaekek secara administratif terletak di Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat. Secara geografis, Kabupaten Bandung memiliki luas wilayah sebesar 176.238,67 Ha, yang terdiri dari 31 kecamatan, 270 desa, dan 10 kelurahan. Kecamatan Rancaekek mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Sumedang
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Cicalengka dan Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung

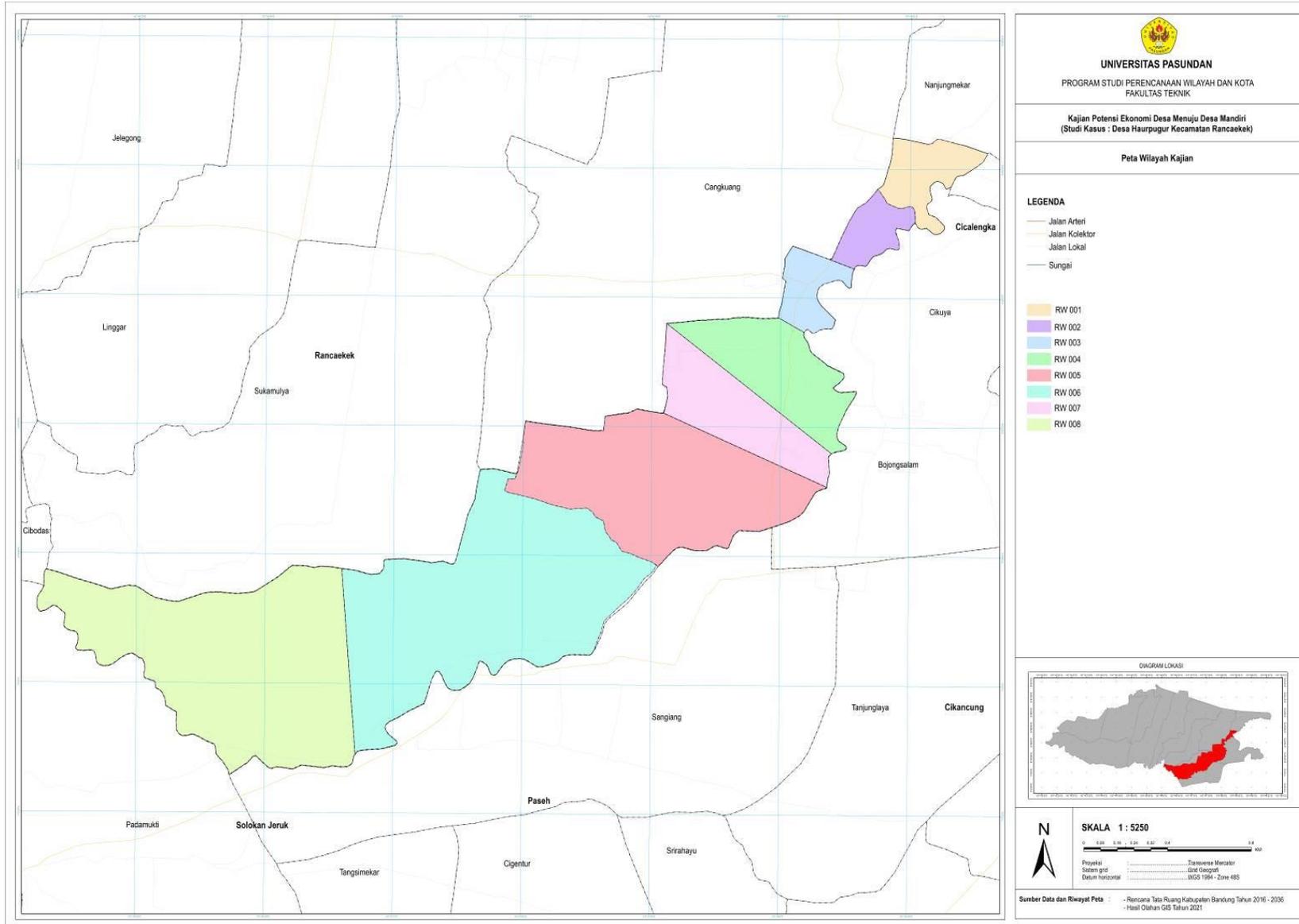
Luas wilayah Kecamatan Rancaekek sebesar 4.670,61 Ha dan memiliki 13 Desa serta 1 Kelurahan meliputi desa Sukamanah, desa Tegal Sumedang, desa Rancaekek Wetan, desa Rancaekek Kulon, desa Bojongloa, desa Jelegong, desa linggar, desa Sukamulya, desa Cangkuang, desa Haurpugur, desa Bojongsalam desa Nanjung Mekar, dan desa Sangiang.

B. Ruang Lingkup Wilayah Internal

Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek memiliki luas daerah sebesar 385,175 Ha dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 668 M dari permukaan laut. Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek berdasarkan letak geografisnya memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- e. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Nanjung Mekar
- f. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Bojongsalam
- g. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Sangiang
- h. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Sukamulya

Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek memiliki jumlah penduduk Pada Tahun 2020 sebanyak 8.121 Jiwa yang terbari kedalam 3 dusun dengan jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 8 dan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 29.



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi harus sesuai sasaran penelitian yang ada dalam perumusan tujuan yaitu

Sasaran pertama teridentifikasinya sektor potensi ekonomi yang didalamnya mengetahui tentang komoditas unggulan yang ada di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

Sasaran kedua teridentifikasinya pengembangan sektor ekonomi yang didalamnya mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana model pengembangan dari hulu hingga ke hilir yang ada di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

Sasaran ketiga teridentifikasinya faktor pendukung dan penghambat yang didalamnya mengkaji faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap penerapan Desa Mandiri di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian dapat dipahami sebagai suatu dialog yang terjadi secara terus menerus antara dua jenis kenyataan, yaitu antara *agreement reality* dan *experiential reality*. Penelitian merupakan suatu usaha menghubungkan kenyataan empirik dengan teori, apabila teori sudah ada. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu (Sugiono, 2017).

Dalam penelitian ini, metodologi penelitian yang digunakan meliputi metode pendekatan, metode pengumpulan data, sampling dan metode analisis. Adapun untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

1.5.1 Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode yang menggabungkan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang artinya bahwa beberapa hal dari hasil pendekatan kuantitatif dapat disajikan dalam beberapa ukuran kualitatif. Metode

pendekatan kualitatif dan kuantitatif dapat digunakan secara bersamaan dengan memperhatikan syarat-syarat seperti meneliti objek yang sama dengan tujuan yang berbeda dalam upaya saling melengkapi. Metode kualitatif ditujukan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam suatu situasi social yang relative kompleks dan penuh makna, sedangkan metode kuantitatif ditunjukkan untuk melengkapi beberapa pendapat yang dapat diukur (Sugiyono,206) dalam (Arif Eko Wahyudi Arfianto Ahmad Riyadh U. Balahmar, 2019).

Metode pendekatan untuk teridentifikasinya sektor potensi ekonomi desa menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sektor potensial yang terdiri dari *LQ*, *DLQ*, *Multiplier Effect* dan *Shift Share*. Kemudian dari hasil tersebut di tulis dan disimpulkan oleh peneliti sesuai dengan ketentuan yang ada.

Metode pendekatan untuk pengembangan sektor potensial dengan pendekatan deskriptif kualitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan diolah menggunakan Kerangka konseptual *Actor-Network Theory* (ANT) kemudian di tulis dan disimpulkan oleh peneliti.

Metode pendekatan teridentifikasinya faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai Desa Mandiri menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan pada sasaran satu dan sasaran dua dan hasil yang didapatkan dari sampel populasi penelitian yang dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan dan diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, kemudian di tulis dan disimpulkan oleh peneliti. Sampel pada penelitian ini yaitu responden yang merupakan masyarakat desa lalu di analisis sehingga menjadi simpulan tertulis.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini. Dimana pengumpulan data yang dilakukan meliputi pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

A. Data primer

Data primer merupakan data inti pada sebuah penelitian yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi lapangan, dilakukan dengan cara mengamati kondisi ekonomi di wilayah kajian. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk membantu menyajikan gambaran kondisi realistik dan menjawab pertanyaan yang dapat menjadi permasalahan maupun potensi ekonomi yang ada.

Tabel I. 1 Observasi

Poin observasi	Metode Observasi	Alat	Dokumentasi
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi Sektor Sekunder : <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Industri Besar - Sektor Industri Menengah - Sektor Industri Kecil 	Melakukan observasi lapangan dengan menggunakan teknik visualisasi berdasarkan ceklist foto	<ul style="list-style-type: none"> • Kamera • Alat tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto • Teks
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi Sektor Primer : <ul style="list-style-type: none"> - Pertanian - Peternakan - Perikanan 			
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi Sektor Tersier : <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Perdagangan 			
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kegiatan pemberdayaan masyarakat yang di lakukan baik pemerintah daerah maupun suatu kelompok/organisasi yang ada di lingkungan desa dalam mengembangkan potensi ekonomi yang ada. 			

Sumber : Interpretasi Penulis 2021

2. Wawancara, dilakukan kepada responden yang dapat dianggap mewakili suatu kelompok yang ada di wilayah kajian studi. Wawancara merupakan pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau pihak terkait. Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan format *semi structured* dimana teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung/tatap muka dengan responden dan juga peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian dikembangkan sehingga jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel (Abror, 2020). Pada tahapan pengumpulan data wawancara memiliki kriteria responden yang dianggap mengetahui secara keseluruhan tentang kondisi ekonomi yang ada di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung seperti :

- **Penentuan responden yang dijadikan sampel**

Untuk penentuan bagi pengambilan wawancara narasumber yang akan diwawancara adalah :

1. Kantor Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
 2. Kelompok Tani Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
 3. Kelompok Ternak Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
 4. Masyarakat Desa yang dianggap mengetahui kondisi potensi ekonomi yang ada serta mengetahui bagaimana peran serta masyarakat Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
3. Dokumentasi, merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek

sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Pemetaan pola ruang dan juga mendapatkan data, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya, baik dari pemerintah desa setempat, masyarakat desa dan data yang berasal dari internet.

4. Kuesioner, penyusunan kuesioner didasarkan dengan kuisisioner tertutup (*close-ended question*) merupakan kuesioner yang di dalamnya sudah terdapat alternatif-alternatif jawaban yang dapat dijawab oleh para responden yang nantinya hasil dari jawaban responden tersebut dilakukan skoring menggunakan skala linkert oleh peneliti untuk mendapatkan kesimpulan dari kuesioner tersebut (Abror, 2020). Tujuan dari pengumpulan data kuesioner ini untuk mengetahui kondisi dari Desa dari segi ketahanan ekonomi serta dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang ada di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Bandung.

- **Sampel Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2015) Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili seluruh karakteristik dari populasi. Jumlah dari sampel tidak selalu besar dan juga tidak selalu kecil karena hal ini bergantung pada keterwakilan karakter dari sampel (Komalasari, 2017). Terdapat dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling/probability sampling*, dan *non random samping/non probability sampling*. *Random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Syarat untuk dapat dilakukan teknik simple random sampling adalah anggota populasi tidak memiliki strata sehingga relatif homogen. Sedangkan *non random samping/non probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama dari tiap anggota populasi (Triyono, 2003).

- a. **Pemilihan Metode**

Sample sumber data dipilih secara *purposive sampling*. Penentuan sample sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan

berkembang kemudian setelah dilakukan penelitian dilapangan. Sample sumber data dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada obyek yang akan diteliti.

1. *Purposive sampling*

Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk wawancara dan kuisisioner adalah *Purposive Sampling* yang merupakan pengambilan sample karena tujuan dan pertimbangan tertentu sehingga sampel dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Dan metode pengambilan sampel untuk responden kuisisioner mengacu pada rumus slovin, rumus slovin yang digunakan dalam penentuan sampel ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Tingkat kesalahan/error

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 8.360 Jiwa yang terbagi menjadi 2.090 KK , sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebgai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{2.238}{1 + 2.238(10\%)^2} \\ &= \frac{2.238}{1 + 2.208(0,01)} \\ &= \frac{2.238}{23,38} \\ &= 95,72 \end{aligned}$$

Jadi, dari hitungan jumlah populasi dari masyarakat berdasarkan KK adalah 2.090 KK, dengan kelonggaran ketidaktelitian 10%, maka hasil

penghitungan dengan menggunakan rumus *Slovin* tersebut didapat sampel sebanyak 95,72. Menurut Usman (2006) dalam (Ruspianda dan Asmeri Jafra, 2020) jika pecahan yang akan dibulatkan itu memiliki nilai lebih dari 0,05 maka pecahan tersebut dapat dibulatkan menjadi 1. Dengan demikian maka didapatkan jumlah sampel yang diambil dari populasi masyarakat berdasarkan jumlah KK (kartu Keluarga) adalah 96 orang.

Selanjutnya dalam melaksanakan wawancara dilakukan dengan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan format *semi structured* dimana Teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung/tatap muka dengan responden dan peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian dikembangkan sehingga jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel.

B. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan pelengkap atau pendukung data primer yang terkait dengan potensi ekonomi desa menuju desa mandiri yaitu berupa literatur buku-buku yang menunjang, studi – studi terdahulu, peta - peta dan sebagainya. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian yang akan dikaji dapat diperoleh dari beberapa instansi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I. 2 Pengumpulan Data Sekunder

No.	Sasaran	Output	Data yang Dibutuhkan	Bentuk Data	Tahun Yang Diambil	Sumber
1	Teridentifikasinya sektor potensi ekonomi yang ada di Desa Haurpugur yang dapat mendukung Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung menuju Desa mandiri.	Sektor potensial	<ul style="list-style-type: none"> • Kabupaten Bandung Dalam Angka • Kecamatan Rancaekek Dalam Angka • PDRB Tahun 2016-2020 	Dokumen	Tahun 2016-2020	Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung
			<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah produksi sektor primer : subsector pertanian, peternakan dan perikanan. • Jumlah Produksi Sektor Seknder : subsector industri besar, menengah dan kecil. • Jumlah Produksi Sektor Tersier : Subsector perdagangan. 	Dokumen	Tahun 2016-2020	Kantor Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
2	Teridentifikasinya pengembangan sektor ekonomi yang ada di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dari hulu hingga ke hilir.	Pengembangan sektor ekonomi dari hulu hingga ke hilir.	Program pemberdayaan yang dilakukan setiap kelompok/lembaga yang ada di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.	Dokumen	Tahun terbaru	Kantor Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Kelompok Tani, Kelompok ternak dan Kelompok Perikanan Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek

No.	Sasaran	Output	Data yang Dibutuhkan	Bentuk Data	Tahun Yang Diambil	Sumber
						Kabupaten Bandung.
3	Teridentifikasinya faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai Desa Mandiri di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.	Analisis Kependudukan	Data Perencanaan : <ul style="list-style-type: none"> • RTRW Kabupaten Bandung • RPJMD Kabupaten Bandung • SHP gunalahan • Kecamatan Rancaekek Dalam Angka • Desa Haurpugur Dalam Angka • RPJMDes Haurpugur 	Dokumen dan SHP	Tahun 2016-2020	BAPPEDA Kabupaten Bandung
		Analisis Potensi ekonomi		Dokumen	Tahun 2016-2020	Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung

1.5.3 Variabel Pendekatan

Variabel dipakai dalam proses identifikasi, ditentukan berdasarkan kajian teori yang dipakai. Semakin sederhana suatu rancangan penelitian semakin sedikit variabel penelitian yang digunakan. Variable yang digunakan untuk menjawab ketiga sasaran penelitian dan indikator sebagai berikut :

Tabel I. 3 Variabel dan Indikator Penelitian

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Output
1.	Teridentifikasinya sektor potensi ekonomi	Sektor potensial	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah produksi sektor primer : subsektor pertanian, peternakan dan perikanan. • Jumlah Produksi Sektor Seknder : subsektor industri besar, menengah dan kecil. • Jumlah Produksi Sektor Tersier : Subsektor perdagangan. 	Mengetahui tentang komoditas unggulan yang ada di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
		Pengaruh sektor basis terhadap non basis	Hasils sektor basis	
		Perubahan ekonomi sektor/industri dalam suatu daerah.	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga kerja/kesempatan kerja • Nilai tambah • Pendapatan • Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) 	
2.	Teridentifikasinya pengembangan sektor potensial	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor ekonomi desa dalam analisis <i>Actor-Network Theory</i> (ANT) • Skema sektor ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah, kelompok/lembaga dan masyarakat Desa Haurpugur Kecamatan rancaekek Kabupaten Bandung 	Mengetahui bagaimana keterkaitan satu sama lain antara pemerintah desa, kelompok dan /lembaga dan masyarakat Desa dalam sektor ekonomi serta mendeskripsikan bagaimana model pengembangan dari hulu hingga ke hilir yang ada di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Output
3.	Teridentifikasinya faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai Desa Mandiri	Hasil Sasaran 1 dan 2		Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap penerapan Desa Mandiri di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

Sumber : Hasil analisis 2021

1.5.4 Metode Analisis

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data juga bisa dikatakan sebagai sebuah proses berkelanjutan dalam penelitian, dengan analisis awal menginformasikan data yang kemudian dikumpulkan.

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian studi potensi ekonomi desa menuju desa mandiri ini menggunakan metode analisis *mix method* (kuantitatif dan kualitatif). Metode kualitatif kuantitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau keadaan berdasarkan fakta-fakta yang ada, dan selanjutnya menganalisis berdasarkan data yang diperoleh.

Penjelasan metode analisis dijelaskan berdasarkan sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya sektor potensi ekonomi yang ada di Desa Haurpugur yang dapat mendukung Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung menuju Desa mandiri.

A. Location Quotient (LQ)

Location Quotient (LQ) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis sektor potensial atau basis dalam perekonomian di suatu daerah. Sektor unggulan yang berkembang dengan baik akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal. Hasil perhitungan LQ ini hanya digunakan untuk mengetahui struktur ekonomi suatu daerah dan tidak digunakan untuk proyeksi.

$$LQ_{ik} = \frac{X_{ik}/X_k}{X_{ip}/X_p}$$

Dimana:

X = pendapatan atau nilai tambah atau tenaga kerja

i = Sektor atau lapangan usaha

k = regional

p = nasional

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N}$$

Dimana :

X = Jumlah buruh sektor kegiatan ekonomi di daerah yang diselidiki

S = Jumlah buruh seluruh sektor kegiatan ekonomi di daerah yang diselidiki

Ni = Jumlah sektor kegiatan ekonomi I di daerah acuan yang lebih luas, dimana daerah yang diselidiki menjadi bagiannya

N = Jumlah seluruh buruh di daerah acuan yang lebih luas

Sumber : (Warpani, 1984:68)

$$LQ = \frac{pi/pt}{Pi/Pt}$$

Dimana :

LQ = Location Quotient

pi = Produksi (luas panen) jenis komoditi i pada tingkat kecamatan

pt = Produksi (luas panen) tanaman pangan semua komoditi t pada tingkat kecamatan

Pi = Produksi (luas panen) jenis komoditi i pada tingkat kabupaten

Pt = Produksi (luas panen) tanaman pangan komoditi t pada tingkat kabupaten

(Sumber : Argonomi pertanian.blogspot.com).

$$LQ = \frac{Li/Lt}{Ni/Nt}$$

Dimana :

LQ = Location Quotient

Li = Jumlah tenaga kerja sektor i pada tingkat kecamatan

L_t = Total tenaga kerja pada tingkat kecamatan

N_i = Jumlah tenaga kerja sektor i pada tingkat kabupaten

N_t = Total tenaga kerja pada tingkat kabupaten

(Sumber: Jumiyanti, Kalzum. 2018)

Berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient (LQ), dapat diketahui konsentrasi suatu kegiatan pada suatu wilayah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai LQ di sektor i sama dengan 1 ($LQ = 1$).
Ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k adalah sama dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah referensi p ;
2. Nilai LQ di sektor i lebih besar dari 1 ($LQ > 1$).
Ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k adalah lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah referensi p . Dengan demikian, sektor i merupakan sektor unggulan daerah studi k sekaligus merupakan basis ekonomi untuk dikembangkan lebih lanjut oleh daerah studi k ;
3. Nilai LQ di sektor lebih kecil dari 1 ($LQ < 1$) maka sektor tersebut merupakan sektor unggulan di daerah dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah. Apabila $LQ < 1$ maka sektor tersebut bukan merupakan sektor unggulan dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah.

B. Dynamic Location Quotient (DLQ)

Dynamic Location Quotient (DLQ) adalah modifikasi dari *SLQ*, dengan mengakomodasi faktor laju pertumbuhan keluaran sektor ekonomi dari waktu ke waktu. Nilai *DLQ* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (dimodifikasi dari Saharuddin, 2006) :

$$DLQ_{ij} = \left[\frac{(1 + g_{ij}) / (1 + gj)}{(1 + G_i) / (1 + G)} \right]_t = \frac{IPPS_{ij}}{IPPS_i}$$

DLQ_{ij}	= Indeks potensi sektor i di regional
g_{ij}	= Laju pertumbuhan sektor i di regional
g_j	= Rata-rata laju pertumbuhan sektor di regional
G_i	= Laju pertumbuhan sektor i di nasional
G	= Rata-rata laju pertumbuhan sektor di nasional
t	= Selisih tahun akhir dan tahun awal
$IPPS_{ij}$	= Indeks potensi pengembangan sektor i di regional
$IPPS_i$	= Indeks potensi pengembangan sektor i di nasional

Nilai DLQ yang dihasilkan dapat diartikan sebagai berikut: jika $DLQ = 1$ maka maka potensi perkembangan sektor i di suatu regional sebanding dengan sektor yang sama di nasional, jika $DLQ > 1$, maka potensi perkembangan sektor i di suatu regional lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di nasional. Namun, jika $DLQ < 1$, maka potensi perkembangan sektor i di regional lebih rendah dibandingkan nasional secara keseluruhan.

a. Analisis Gabungan LQ dan DLQ

Analisis LQ dan DLQ dimaksudkan untuk mengetahui terjadinya pergeseran dan reposisi serta menilai prospek keberadaan sektor ekonomi wilayah pada masa mendatang. Dengan kriteria yang melekat pada analisis LQ dan DLQ maka dapat disusun tabel silang tipologi prospek pengembangan basis ekonomi wilayah. (Muta'ali, Luthfi. 2015. *Teknik Analisis Regional. Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta*).

Tabel I. 4 Tipologi Sektor Berdasarkan LQ dan DLQ

	$DLQ > 1$	$DLQ < 1$
$LQ > 1$	Tipe I Sektor Basis, Prospektif	Tipe III Sektor Basis, Tidak Prospektif
$LQ < 1$	Tipe II Sektor NonBasis, Prospektif	Tipe IV Sektor NonBasis, Tidak Prospektif

Sumber: Teknik Analisis Regional, Luthfi Muta'ali

Berdasarkan tabel diatas dapat diklarifikasikan empat tipologi prospek pengembangan sektor basis yaitu :

1. Tipe I, suatu sektor tetap menjadi basis (mantap), dan diharapkan masih menjadi basis ekonomi (unggulan) dimasa yang akan datang.
2. Tipe II, meskipun sektor tersebut tidak menjadi sektor basis unggulan, namun sektor telah mengalami perkembangan pesat sehingga dapat diandalkan dimasa yang akan datang (prospektif)
3. Tipe III, meskipun sektor tersebut termasuk tergolong basis unggulan, namun telah mengalami reposisi dan menurun perannya sehingga tidak bisa diharapkan untuk menjadi basis ekonomi dimasa yang akan datang
4. Tipe IV, tergolong sektor nonbasis dan mengalami kemunduran peran sehingga tidak bisa diandalkan sebagai penopang perekonomian wilayah pada masa yang akan datang.

C. Multiplier Effect (ME)

Model analisis *Multiplier Effect* digunakan untuk melihat pengaruh sektor basis terhadap sektor non basis. Multiplier Effect (ME) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan :

$$r_i = D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Dimana r merupakan *effect multiplier* (efek pengganda), E_{si} adalah aktivitas sektor non basis dan E_{bi} adalah aktivitas sektor basis.

Sumber : (Arif Anindita, 2011)

D. Shift-share

Analisis ini digunakan untuk menganalisis perubahan ekonomi (misalnya pertumbuhan atau perlambatan pertumbuhan) suatu variabel regional sektor/industri dalam suatu daerah. Variabel atau data yang dapat digunakan dalam analisis adalah tenaga kerja atau kesempatan kerja, nilai tambah, pendapatan, Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, dan variabel lain dalam kurun waktu tertentu.

Adapun Analisis *Shift-share* Klasik Secara ringkas, dengan analisis *Shift-share* dapat dijelaskan bahwa perubahan suatu variabel regional suatu sektor di

suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif (*Bendavid-Val, 1983; Hoover, 1984*).

Rumus:

$$G_{ij} = N_{ij} + P_{ij} + D_{ij}$$

Dimana :

G_{ij} : Shift Share

N_{ij} : Pertumbuhan Nasional

P_{ij} : Proportional Share

D_{ij} : Differential/Lokal Share

1. Pertumbuhan Nasional

National growth effect / Pertumbuhan nasional merupakan indikator yang menunjukkan bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi terhadap perekonomian daerah. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$N_{in,t} = E_{ir,t-1} \times \left(\frac{E_{n,t}}{E_{n,t-1}} - 1 \right)$$

Dimana :

$N_{in,t}$: *National growth effect*

$E_{ir,t-1}$: PDRB sektor tingkat regional pada tahun awal

$E_{n,t}$: PDRB Kabupaten tahun akhir

$E_{n,t-1}$: PDRB Kabupaten tahun awal

2. Pertumbuhan Nasional

$$PS_{ir,t} = E_{ir,t-1} \times \left(\frac{E_{in,t}}{E_{in,t-1}} - \frac{E_{n,t}}{E_{n,t-1}} \right)$$

Dimana :

$PS_{ir,t}$: *Proportional Shift*

$E_{ir,t-1}$: PDRB sektor regional tahun awal

$E_{in,t}$: PDRB ke i Kabupaten akhir pengamatan

$E_{in,t-1}$: PDRB ke i Kabupaten tahun awal

$E_{n,t}$: PDRB Kabupaten tahun akhir

$E_{n,t-1}$: PDRB Kabupaten tahun awal

3. *Differential Share*

$$DS_{ir,t} = E_{ir,t-1} \times \left(\frac{E_{ir,t}}{E_{ir,t-1}} - \frac{E_{n,t}}{E_{n,t-1}} \right)$$

Dimana :

- $DS_{ir,t}$: *Differential Share*
 $E_{ir,t-1}$: PDRB sektor regional tahun awal
 $E_{in,t}$: PDRB ke i Kabupaten akhir pengamatan
 $E_{in,t-1}$: PDRB ke i Kabupaten tahun awal
 $E_{ir,t}$: PDRB Kabupaten tahun akhir
 $E_{ir,t-1}$: PDRB Kabupaten tahun awal

Sumber : dalam jurnal

Adapun beberapa komponen analisis yang perlu diperhatikan dalam analisis Shift-Share antara lain :

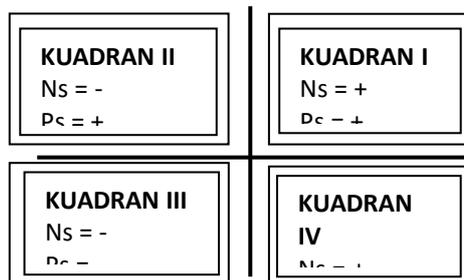
1. **Komponen Nasional Share (Ns)** : Banyaknya penambahan lapangan kerja lokal seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertumbuhan nasional selama periode studi.
2. **Komponen Proportional Share (P)** : Komponen ini melihat pengaruh sektor-I secara nasional terhadap pertumbuhan lapangan kerja sektor-i pada region yang dianalisis.
3. **Komponen Differential Shift (D)** : Komponen ini melihat perkembangan sektor-sektor tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di tingkat lokal daripada tingkat nasional yang disebabkan oleh adanya faktor-faktor lokasional intern seperti sumber daya yang melimpah/efisien.

Selain itu juga Analisis Shift-share berfungsi untuk menguraikan atau mendecompose suatu perubahan yang terjadi dalam perekonomian wilayah tersebut. Berikut penjelasan mengenai metode analisis shift-share:

Nilai Positif (+) : Menunjukkan pertumbuhan lapangan kerja sektor tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan lapangan kerja sektor tersebut secara nasional.

Nilai Positif (-) : Menunjukkan pertumbuhan sektor tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan lapangan kerja sektor tersebut secara nasional.

Dengan analisis tersebut maka akan di dapatkan hasil seperti di bawah ini :



Gambar 1. 2 Kuadran Hasil *Shift Share Analysis*

Sumber: Glasson, 1990

Tabel I. 5 Interpretasi Analisis *Shift share*

No	Kuadran	Interpretasi
1	K1	Sektor ini mempunyai peranan penting dalam perekonomian kabupaten/kota (kontribusinya cenderung naik) dan naik terhadap sistem perekonomian yang lebih luas (provinsi)
2	K2	Sektor ini hanya dapat meningkatkan peranannya dalam wilayah yang lebih luas (provinsi), tetapi tidak dapat meningkatkan perekonomian internal (kabupaten/kota)
3	K3	Sektor ini tidak mempunyai peranan dalam memajukan perekonomian internal (kabupaten/kota) maupun eksternal (provinsi)
4	K4	Sektor ini hanya dapat meningkatkan peranannya dalam lingkup internal (kabupaten/kota) saja

Sumber: Glasson, 1990

Setelah dilakukannya analisis *Location Quotient* (LQ), DLQ (*Dynamic Location Quotient*), *Multiplier Effect* (ME) dan Analisis *Shift Share* maka selanjutnya dari hasil tersebut dapat di tarik kesimpulan komoditas apa saja yang ada di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung yang merupakan sektor unggulan dan yang bukan menjadi komoditas unggulan.

2. Teridentifikasinya pengembangan sektor potensial yang ada di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dari hulu hingga ke hilir.

Dalam mengetahui sektor potensial yang ada di suatu wilayah tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan oleh para *stakeholder* yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Maka dari itu untuk menggambarkan bagaimana kondisi pengembangan sektor potensial yang ada di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek diperlukannya analisis yang dapat menggambarkan kondisi sosial

dengan menggunakan analisis *Actor-Network Theory* (ANT). Teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis *Actor-Network Theory* (ANT). Kerangka konseptual *Actor-Network Theory* (ANT) adalah mengeksplorasi proses-proses kolektif dari sosioteknis. John Law (1987) mengatakan bahwa dalam bahasa *Actor-Network Theory* (ANT), jaringan terdiri dari banyak elemen yang berkoordinasi dan berinteraksi, elemen tersebut dapat berupa benda mati (*non human*) maupun manusia (*human*). Kemudian setelah jaringan terbentuk dari berbagai elemen, muncul lah pengendali didalam jaringan yang disebut dengan aktan. Aktan memiliki kemampuan untuk bergerak masuk dan keluar suatu jaringan berdasarkan kemauan dan kepentingannya. Selanjtnya dari hasil analisis tersebut dapat di tarik kesimpulan bagaimana pengembangan sektor potensial yang ada di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dari hulu hingga ke hilir pada setiap komoditasnya.

3. Teridentifikasinya faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai Desa Mandiri di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

Setelah tidentifikasinya sektor potensial yang ada di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung serta bagaimana pengembangan sektor ekonomi tersebut dalam analisis sosial maka hal selanjutnya di lakukan yaitu mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dengan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan pada analisis sektor potensial dan pengembangan sektor ekonomi yang telah di identifikasi sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, dan interpretasi data dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan meliputi :

- a. *Data reduction* (Reduksi Data) Reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan, merangkum, memilih hal hal yang pokok kemudian memfokuskan pada data yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. *Data Display* (Penyajian Data) Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, gambar dan bagan serta uraian singkat yang menjelaskan hubungan antar masing-masing kategori.

- c. *Conclusion drawing/ verification* Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1.6 Batasan Studi

1.6.1 Batasan Wilayah

Ruang lingkup yang di kaji hanya Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Desa Haurpugur merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Rancaekek berdasarkan Indeks Desa Mandiri Tahun 2020 Desa Haurpugur memiliki status desa sebagai desa berkembang (PPN/Bappenas, 2019). Selain itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Tahun 2020 Desa Haurpugur memiliki guna lahan sektor pertanian komoditas padi sawah paling tinggi dibandingkan dengan 12 desa lainnya yang ada di Kecamatan Rancaekek namun dengan status desa yang sudah berkembang Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung memiliki tingkat angka kemiskinan yang masih tinggi. Maka dari itu, perlu dilakukannya identifikasi pada potensi ekonomi yang ada di Desa Haurpugur sehingga nantinya dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung Desa Haurpugur menjadi Desa Mandiri.

1.6.2 Batasan Materi

Terdapat 4 program prioritas desa mandiri yaitu :

1. Pengembangan produk unggulan kawasan perdesaan
2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)
3. Embung desa
4. Sarana olahraga desa

Adapun batasan materi dalam penelitian ini adalah peneliti hanya mengidentifikasi potensi ekonomi desa dari sektor pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan dan jasa serta industri dengan melihat sektor potensialnya sehingga nantinya dapat dikembangkan menjadi potensi ekonomi yang dimiliki Desa Haurpugur. Selanjutnya peneliti juga mengidentifikasi bagaimana pengembangan dari sektor ekonomi tersebut dari hulu hingga ke hilir serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan potensi ekonomi yang ada di

Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Yang dimana dari potensi desa yang ada ini termasuk dalam program pertama yaitu pengembangan produk unggulan kawasan perdesaan. Serta terkait data penunjang berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) peneliti menggunakan PDRB pada tingkat Provinsi dan Kabupaten yang digunakan untuk analisis *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), Sift Share dan *Multiplier Effect* dikarenakan berdasarkan data yang dibuat oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung hanya sampai pada tingkat Kabupaten saja tidak ada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per tiap kecamatan.

A. Matriks Analisis

Tabel I. 6 Matriks Analisis

No	Sasaran	Output	Metode Analisis	Data		Sumber
				Primer	Sekunder	
1	Teridentifikasinya sektor potensi ekonomi yang ada di Desa Haurpugur yang dapat mendukung Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung menuju Desa mandiri.	Sektor potensial dengan melihat dari sektor basis dan non basis	<p>a. LQ</p> $LQ = \frac{S_i/N_i}{S/N}$ $LQ_{ik} = \frac{X_{ik}/X_k}{X_{ip}/X_p}$ $LQ = \frac{p_i/pt}{P_i/Pt}$ <p>b. DLQ</p> $DLQ_{ij} = \left[\frac{(1 + g_{ij}) / (1 + gj)}{(1 + G_i) / (1 + G)} \right]_t = \frac{IPPS_{ij}}{IPPS_i}$ <p>c. ME</p> $ME = \frac{\text{Sektor Basis}}{\text{Sektor Non Basis}}$ <p>d. Shift-Share</p> <ul style="list-style-type: none"> Komponen Nasional Share (Ns) $N_s = E_{r,i,t-n} (E_{N,t} / E_{N,t-n}) - E_{r,i,t-n}$ Komponen Proportional Share (Ps) $P = E_{r,i,t-n} (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) - E_{N,t} / E_{N,t-n}$ 	Observasi lapangan	<ul style="list-style-type: none"> PDRB Kabupaten Bandung tahun 2020 Data Jumlah produksi sektor primer : subsector pertanian, peternakan dan perikanan Tahun 2016-2020. Data Jumlah Produksi Sektor Sekunder : subsector industri besar, menengah dan kecil Tahun 2016-2020. Data Jumlah Produksi Sektor Tersier : Subsector perdagangan Tahun 2016-2020. 	<ul style="list-style-type: none"> Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung Dinas Pertanian Kabupaten Bandung. Dinas Ketahanan pangan dan Perikanan Kabupaten Bandung. Dinas Perdagangan dan Industri Kabupaten Bandung. Kantor Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

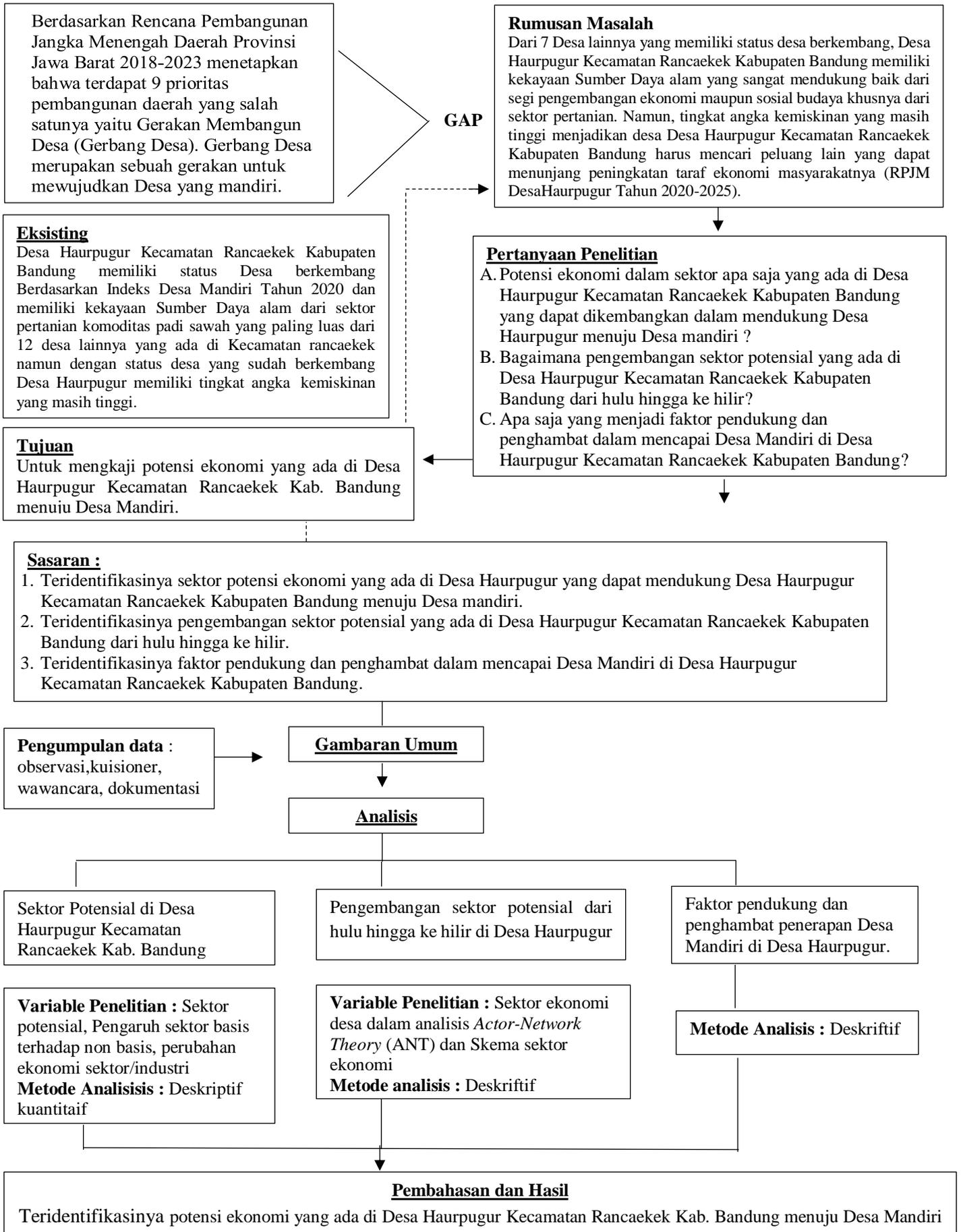
No	Sasaran	Output	Metode Analisis	Data		Sumber
				Primer	Sekunder	
			<ul style="list-style-type: none"> Komponen Differential Shift (Ds) $D = E_{r,i,t} - EN_{i,t} / E_{N,i,t-n} (E_{r,i,t-n})$ Total $SSA = NS + Ds + Ps$			
2	Teridentifikasinya pengembangan sektor potensial yang ada di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dari hulu hingga ke hilir.	Pengembangan sektor potensial dari hulu hingga ke hilir.	<i>Actor-Network Theory (ANT)</i>	wawancara	-	<ul style="list-style-type: none"> Kantor Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Kelompok Tani, Kelompok ternak dan Kelompok Perikanan Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
3	Teridentifikasinya faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai Desa Mandiri di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.	Faktor pendukung dan penghambat penerapan Desa Mandiri di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek	Deskriptif Kuantitatif	Kusioner	-	Responden berdasarkan jumlah Kartu Keluarga (KK) yang terbagi kedalam 3 dusun di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

No	Sasaran	Output	Metode Analisis	Data		Sumber
				Primer	Sekunder	
		Kabupaten Bandung.	Hasil perhitungan LQ (<i>Location Quotient</i>), DLQ (<i>Dynamic Location Quotient</i>), <i>Shift-share</i> dan Multiplier Effect	Observasi lapangan	<ul style="list-style-type: none"> • Data Jumlah produksi sektor primer : subsector pertanian, peternakan dan perikanan Tahun 2016-2020. • Data Jumlah Produksi Sektor Seknder : subsector industri besar, menengah dan kecil Tahun 2016-2020. • Data Jumlah Produksi Sektor Tersier : Subsector perdagangan Tahun 2016-2020. 	Hasil analisis pada sasaran 1
			Hasil analisis yang telah diidentifikasi sebelumnya (dalam sasaran 1 dan sasaran 2).	-	-	Hasil analisis pada sasaran 1 dan sasaran 2.

B. Kerangka Analisis



1.7 Kerangka Pikir



1.8 Sistematika Penulisan Laporan

Untuk mempermudah memahami laporan ini, maka rencana penulisan laporan ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah dan substansi, metodologi penelitian yang didalamnya terdapat metode pendekatan, metode pengumpulan data, metode analisis, metode sampling, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kajian penelitian yang ditinjau dari tinjauan teori yang ada dan tinjauan kebijakan yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran kondisi Kecamatan Rancaekek serta Desa Haurpugur dari segi fisik, demografi dan ekonomi.

BAB IV ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang analisis yang digunakan serta hasil pada Kajian Potensi Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri (Studi Kasus: Desa Haurpugur, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung).

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari kajian peneliti yang sudah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, S. N. (2020) “Pengembangan Objek Wisata Karangkamulyan Kabupaten Ciamis Ditinjau Dari Supply Dan Demand Planning,” *Journal of ManagementReview*, 4(2), hal. 515–533.
- Adhinata, B., Darma, I. K. dan Sirimiati, N. W. (2020) “Good Village Governance in Financial Management to Create Independent Village: Study of Pecatu Village Government,” *SOSHUM : Jurnal Sosial dan Humaniora*, 10(3), hal. 334–344. doi: 10.31940/soshum.v10i3.2015.
- Arif Eko Wahyudi Arfianto Ahmad Riyadh U. Balahmar (2019) “Pemberdayaan Masyarakat dalam Ekonomi Desa,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), hal. 1689–1699.
- Asbeni, A. (2020) “Strategi Pengembangan Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri,” *PATANI (Pengembangan Teknologi Pertanian dan Informatika)*, 4(2), hal. 21–25. doi: 10.47767/patani.v4i2.12.
- Atmojo, muhammad eko *et al.* (2017) “Efektivitas dana desa untuk pengembangan potensi ekonomi berbasis partisipasi masyarakat di Desa Bangunjiwo,” 5(1), hal. 126–140.
- Basuki, M. dan Mujiraharjo, N. (2015) “Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode *Shift Share* dan *Location Quotient*” *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 17(1), hal. 52-60.
- Billah, Z. I. dan Mulyani, S. (2019) “Model Pemberdayaan Ekonomi Petani Berbasis Pengembangan Industri Hulu Ke Hilir Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Potensi Desa (Studi Kelompok Usaha Tani di Dusun Kucur Desa Sumberejo Purwosari Kabupaten Pasuruan),” *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, volume 5(1), hal. 61–85.
- Bunga, Y. *et al.* (2017) “Konsep Pengembangan Wilayah Melalui Analisis Ekonomi Wilayah (Studi Kasus : Kabupaten Wonosobo),” hal. 1–35.
- Dinar, muhammad dan Hasan, M. (2018) *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*, CV. Nur Lina.
- Fatmawati, *et all* (2020) “Pembangunan Desa Mandiri Melalui Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa” *Journal of Public Policy and Management*, 53(9), hal 1.
- Garis, R. R. (2017) “Analisis implementasi empat program prioritas kementerian desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi di kabupaten Ciamis: (Studi kasus pada lima desa di kabupaten Ciamis),” 3(2), hal. 108–130.

- Gayatri, G. dan Widhiyani, N. L. S. (2020) “Peranan BUMDesa dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Desa,” *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), hal. 1593. doi: 10.24843/eja.2020.v30.i06.p19.
- Goran, T. E., Widagdo, S. dan Parmawati, R. (2019) “The Strategy of the Local Government in Developing Independent Village Based on Economic and Social Resilience in East Flores Regency,” 4(2), hal. 126–132. Tersedia pada: <http://www.irjaes.com/pdf/V4N2Y19-IRJAES/IRJAESV4N2P441Y19.pdf>.
- Hakim, L. *et al.* (2020) “Pembangunan Desa Mandiri Melalui Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa,” 1.
- Hariyanto dan Tukidi (2007) “konsep pengembangan wilayah penataan ruang di era otonomi daerah,” hal. 2.
- Harsani, P., Aryani, A. S. dan Rahmadi, T. (2020) “Empowerment of Gunung Sari Village Community Groups, to optimize the potential of the village towards the Tourism Independent Village,” 1(2), hal. 93–99. doi: 10.46336/ijqrm.v1i2.38.
- Husaeni, uus ahmad (2017) “Potensi Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri (studi di Desa sukamanah Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur),” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), hal. 1689–1699.
- Husna, N., Noor, I. dan Rozikin, M. (2013) “Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik,” *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(1), hal. 72874.
- Irfan, M., Mokhtar, A. dan Pringga P, O. (2020) “Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Wisata Embung Pintar,” *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 8(1), hal. 24–29. doi: 10.18196/bdr.8173.
- Iskandar, farah diar (2013) “analisis potensi sektor ekonomi kabupaten banyuwangi.”
- Jumiyanti, Kalzum R (2018) “analisis *Locatin Quotient* dalam penentuan sektor Basis dan non basis di Kabupaten Gorontalo”
- Kementerian PPN/Bappenas (2020) *Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia*.
- Komalasari, Z. (2017) “Pengaruh Locus Of Control Dan Komitmen Profesional Terhadap Kinerja Auditor Internal (Survey Pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung),” hal. 1–32.
- Kurniawan, B. (2015) *desa mandiri, desa membangun*.
- Krisnawati, L., Susanto, A. dan Sutarmin, S. (2019) “Membangun Kemandirian

- Ekonomi Desa melalui Peningkatan Daya Saing Potensi Kekayaan Alam Perdesaan,” *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 8(2), hal. 114. doi: 10.30588/jmp.v8i2.396.
- Lisnawati, L. dan Lestari, S. (2019) “Analisis faktor pembangunan desa dalam pengembangan desa mandiri berkelanjutan pada Desa Bungku Aceh Besar,” *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(2). doi: 10.26905/pjiap.v4i2.3390.
- Mulyadi, A. (2017) “Sebuah Pemahaman Tentang Wilayah,” *Highly conducting one-dimensional solids*, 7, hal. 247–303.
- Mulyawan, T. I., Barus, B. dan Firdaus, M. (2015) “Potensi Ekonomi Dan Arah Pengembangan Perekonomian Wilayah Di Desa-Desa Penyangga Taman Nasional Ujung Kulon,” *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan*, 17(1), hal. 25. doi: 10.29244/jitl.17.1.25-32.
- Nugrahaningsih, P., Falikhatun dan Winarna, J. (2016) “Optimalisasi Dana Desa dengan pengembangan BUMDes menuju Desa Mandiri,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 16(1), hal. 37–45.
- Nur Arifah, M. dan Kusumastuti, N. (2019) “Strategi Mempercepat Pembangunan Desa Mandiri: Studi Di Desa Kemadang Gunungkidul, hal. 169–188. doi: 10.14421/jpm.2018.021-09.
- Nuryanto, A. (2019) *Keberhasilan Dan Dampak Penerapan Sistem Informasi Desa Dalam Perspektif Actor Network Theory (Studi Kasus di Desa Ngumbul Kabupaten Pacitan), Prosiding Seminar Nasional Geotik 2019.*
- Purba, R. B. (2017) “Capacity Apparatus Improvement in Managing Economics and Finance towards Independent Village,” *IOSR Journal of Economics and Finance*, 08(01), hal. 27–31. doi: 10.9790/5933-0801012731.
- Raharjo, T. weda dan Rinawati, herukkmi septa (2019) *UMKM.pdf.*
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Haurpugur Tahun Anggaran 2020-2025* (2020). doi: 10.52829/pw.310.
- Rofii, A. M. dan Ardyan, P. S. (2017) “Analisis pengaruh inflasi, penanaman modal asing (pma) dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa timur,” *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2, hal. 303–316.
- Ruspianda, R. dan Asmeri Jafra, R. (2020) “Analisis Pola Persebaran Desa Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau,” *Jurnal Rekayasa*, 10(2), hal. 102–114. doi: 10.37037/jrftsp.v10i2.62.
- Sanudin *et al.* (2015) “Kontribusi Sektor Kehutanan Terhadap Perekonomian Wilayah : Kasus Provinsi Lampung,” *Bumi Lestari*, 14(1), hal. 85–90. doi:

10.24843/blje.

Sidik, F. (2015) “Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa,” *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 19(2), hal. 115. doi: 10.22146/jkap.7962.

Soleh, A. (2017) “Strategi Pengembangan Potensi Desa,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), hal. 1689–1699.

Sulaeman, A. R. *et al.* (2020) BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa.

Sutoro, E. (2014) *Desa Membangun Indonesia, Academia.Edu.*

Syarifudin, D., & Ishak, R. F. (2020). The Importance of Rural Social Productive Space to Increase the Social Capital of Agribusiness Community in Agropolitan Area. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 8(1), 67-83.

Triyono (2003) “Teknik Sampling Dalam Penelitian,” *Info Kesehatan*, 7(1), hal. 64. Tersedia pada: <https://osf.io/preprints/inarxiv/dcq8u/download>.

_____, Undang-undang Republik Indonesia nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (2007).

_____, Undang-undang Republik Indonesia nomor 6 tahun 2014 tentang desa (2014).

_____, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang indeks desa membangun (2016).

_____, PPN/Bappenas, K. (2019) Keputusan Dirjen Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Nomor 201 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Dirjen PPMD Nomor 30 Tahun 2016 tentang Status Kemajuan dan Kemandirian Desa.

_____, PPN/Bappenas, K. (2020) Keputusan Dirjen Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Nomor 303 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Keputusan Dirjen PPMD Nomor 30 Tahun 2016 tentang Status Kemajuan dan Kemandirian Desa.

_____, BPS.2020. *Kecamatan Rancaekek Dalam Angka 2016*

_____, BPS.2020. *Kecamatan Rancaekek Dalam Angka 2017*

_____, BPS.2020. *Kecamatan Rancaekek Dalam Angka 2018*

_____, BPS.2020. *Kecamatan Rancaekek Dalam Angka 2019*

_____, BPS.2020. *Kecamatan Rancaekek Dalam Angka 2020*

_____, BPS.2020. *Kabupaten Bandung Dalam Angka 2021*

